

**ANALISIS PENGARUH LDR, NPL DAN OPERATIONAL
EFFICIENCY RATIO TERHADAP RETURN ON ASSETS PADA
BANK DEvisa DI INDONESIA PERIODE 2010-2012**

Hamidah

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta
Email: hamidahsam@yahoo.com

Goldan Merion Siallagan

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta
Email: goldan_MS@yahoo.com

Umi Mardiyati

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta
Email: umi.madiyati@gmail.com

ABSTRACT

This research is performed in order to test analysis the influence of the Loan to Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL) and Operational Efficiency Ratio (OER) toward Return On Asset (ROA) On Foreign Exchange Banks In Indonesia Period 2010-2012.

Methodology research as the sample used purposive sampling, sample was accured from foreign banks in Indonesia. Data analysis with multi linear regression of ordinary least square and hypotheses test used t-statistic and Fstatistic, a classic assumption examination to test the hypotheses. Based on normality test, multicollinearity test, heteroskedasticity test and autocorrelation test were not found variables that deviate from the classical assumptions, this indicate that the available data has fulfill the condition to use multi linear regression model.

This result of research show that variable LDR and NPL partially have positive influence but not significant toward ROA. Variable OER partially have negative significant influence toward ROA. Variable LDR, NPL and OER simultaneously have significant influence toward ROA.

Keywords: Loan to Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL), Operational Efficiency Ratio (OER) and Return On Asset (ROA)

PENDAHULUAN

Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dananya ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya (Kasmir, 2011).

Risiko dalam dunia perbankan, yaitu risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Dan apabila tidak dikelola dengan baik akan menimbulkan kerugian bagi bank

Krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 1997 di Indonesia merupakan akibat buruknya kinerja pengelolaan perbankan yang pada saat itu tidak siap dalam menghadapi risiko-risiko yang ada. Krisis yang terjadi diawali dengan turunnya nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika. Krisis moneter yang terus-menerus mengakibatkan krisis kepercayaan dari masyarakat terhadap industri perbankan, akibatnya banyak bank yang lumpuh karena terkena kredit macet. Sehingga memaksa pemerintah melikuidasi bank-bank yang dinilai tidak sehat dan tidak mampu lagi beroperasi.

Kemudian, terjadinya krisis ekonomi tahun 2008 di Amerika Serikat yang berpengaruh terhadap perekonomian global termasuk di perekonomian Indonesia khususnya di sektor perbankan. Dampak negatif dari krisis ekonomi tahun 2008 yaitu menurunnya kinerja pembayaran, tekanan pada nilai tukar rupiah dan dorongan laju inflasi. Kondisi perbankan Indonesia pada tahun 2010-2012 merupakan periode yang penuh dinamika bagi industri perbankan nasional. Dimana pada tahun tersebut kinerja perbankan bergerak secara fluktuatif terlihat dari tingkat penyaluran kredit yang cukup tinggi. Sehingga bank harus berhati-hati dalam penyaluran kreditnya jika tidak ingin krisis ekonomi yang terjadi beberapa tahun yang lalu terulang kembali.

Maka bank haruslah mampu mengelola keuangannya dengan baik yang diukur dari tingkat kesehatan bank melalui indikator rasio keuangan bank, yaitu asio profitabilitas yang diukur dari Return On Assets. Serta indikator rasio keuangan lainnya yang mempengaruhi ROA yaitu *Loan to Deposit Ratio*, *Non Performing Loan* dan *Operational Efficiency Ratio*. *Research gap* dalam penelitian terdahulu antara lain:

1. Rasyid (2012), bahwa variabel BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA dan LDR tidak berpengaruh terhadap ROA.
2. Puspitasari (2009), bahwa variabel LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sedangkan variabel NPL dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.
3. Ramdany (2012), bahwa Variabel BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap ROA dan variabel LDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA.
4. Nainggolan (2009), bahwa Bahwa variabel LDR dan BOPO mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Loan Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), *Operational Efficiency Ratio* (OER) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Devisa di Indonesia periode 2010-2013 baik secara parsial maupun secara simultan sehingga dapat diketahui tingkat efisiensi dan efektivitas dalam upaya peningkatan profitabilitas bank.

KAJIAN TEORI

Pengertian Perbankan

Menurut Taswan (2006: 4), bank adalah lembaga yang berperan sebagai lembaga perantara keuangan (*Financial Intermediary*) antara pihak yang memiliki kelebihan dana (*Surplus Spending Unit*) dengan mereka yang membutuhkan dana (*Defisit Spending Unit*), serta berfungsi untuk memperlancar lalu-lintas pembayaran giral.

Adapun jenis perbankan dewasa ini dapat ditinjau dari beberapa hal, yaitu (Kasmir, 2011):

1. Menurut fungsinya, yaitu bank sentral, bank umum dan bank perkreditan rakyat
2. Menurut kepemilikan, yaitu bank pemerintah pusat, bank pemerintah daerah, bank swasta nasional, bank asing dan bank campuran
3. Menurut transaksi valuta asing, yaitu bank devisa dan bank non devisa

4. Menurut perhitungan biaya dan pendapatan, yaitu bank komersil dan bank syariah

Intermediasi keuangan adalah proses atau kegiatan pengalihan dana dari penabung (*lenders*) kepada peminjam (*borrowers*). Proses intermediasi dilakukan oleh lembaga keuangan dengan cara membeli sekuritas primer yang diterbitkan oleh unit defisit dan dalam waktu yang sama lembaga keuangan mengeluarkan sekuritas sekunder kepada penabung atau unit surplus. Sekuritas primer antara lain dapat berupa saham, obligasi, *commercial paper*, perjanjian kredit dan sebagainya. Sementara yang termasuk sekuritas sekunder adalah giro, tabungan, deposito berjangka, sertifikat deposito, polis asuransi, reksa dana dan sebagainya.

Analisis yang digunakan bank untuk menganalisis rasio-rasio keuangan bank, yaitu:

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Semakin besar rasio ini semakin likuid. Contohnya: *Loan to Deposit Ratio (LDR)*.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan ukuran kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Dan sebagai alat ukur untuk melihat kekayaan bank untuk melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank tersebut. Contohnya: *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.

3. Rasio Rentabilitas (Profitabilitas)

Rasio rentabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Contohnya: *Return On Assets (ROA)*.

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Menurut Kasmir (2011: 290), *Loan to Deposit Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.

Secara teori, semakin banyak jumlah kredit yang diberikan maka semakin tinggi LDR dan semakin kecil jumlah kredit yang disalurkan maka semakin rendah LDR. Ini memperlihatkan bahwa jumlah kredit yang diberikan dari nilai LDR yang tinggi maka jumlah laba yang diterima oleh bank dari pendapatan bunganya pun akan semakin tinggi.

Non Performing Loan (NPL)

Non Performing Loan adalah perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit yang di berikan kepada debitur. Secara teori, semakin rendah nilai rasio ini maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank.

Semakin tinggi nilai rasio ini maka semakin besar risiko kredit yang ditanggung bank sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba (ROA) yang diperoleh bank (Kasmir, 2011). Maka berdasarkan SE BI No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, bahwa nilai rasio standar $NPL \leq 5\%$ dikategorikan bank tersebut sehat. Tetapi, jika nilai rasio $NPL \geq 5\%$ maka bank tersebut tidak sehat.

Operational Efficiency Ratio (OER)

Menurut Siamat (2001) dalam penelitian Ayuningrum (2011: 46), rasio BOPO (Operational Efficiency Ratio) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

Beban operasional umumnya terdiri dari biaya bunga (beban bunga yang dibayarkan oleh pihak bank kepada nasabah yang menyimpan uangnya di bank dalam bentuk dana pihak ketiga seperti giro, tabungan & deposito), biaya administrasi, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran dll. Sedangkan, pendapatan operasional bank umumnya terdiri dari pendapatan bunga (diperoleh dari pembayaran angsuran kredit dari masyarakat), komisi dsb.

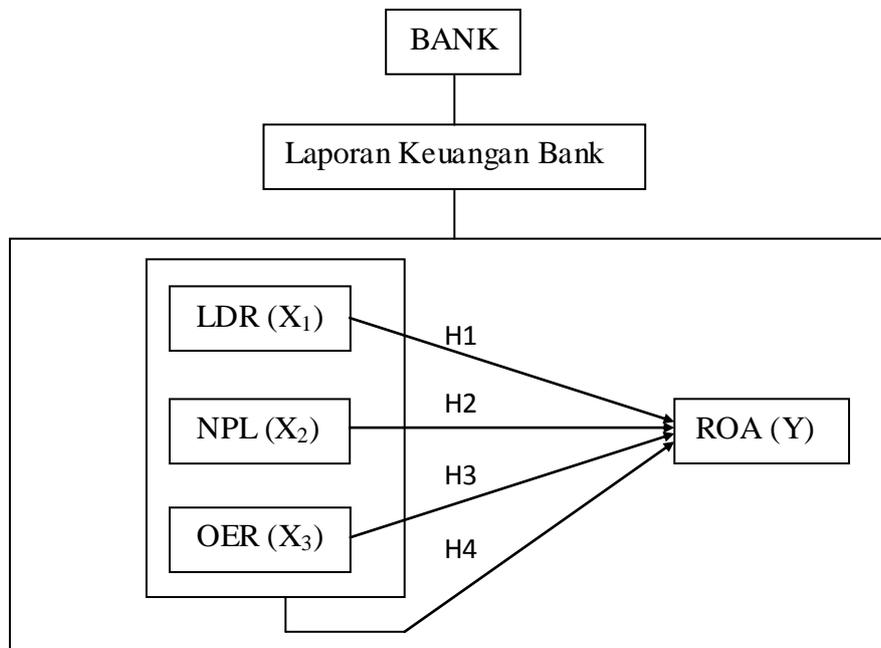
Secara teori, semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Semakin besar rasio ini berarti semakin tidak efisien biaya operasional akan mengakibatkan penurunan laba atau ROA bank (Dendawijaya, 2005).

Return On Assets (ROA)

Return On Assets adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset bank. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan asset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan (Riyadi, 2006: 156).

Secara teori, semakin tinggi nilai ROA suatu bank, semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset dan semakin rendah nilai ROA maka semakin sedikit keuntungan yang diperoleh bank.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Sumber: Pengembangan penelitian terdahulu

Hipotesis

Berdasarkan tulisan yang dikemukakan sebelumnya maka hipotesis yang diajukan adalah :

H1 : Ada pengaruh signifikan LDR terhadap ROA.

H2: Ada pengaruh signifikan NPL terhadap ROA.

H3: Ada pengaruh signifikan OER terhadap ROA.

H4: Ada pengaruh signifikan LDR, NPL dan OER terhadap ROA.

METODE PENELITIAN

Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek penelitian ini yaitu Bank Devisa yang melakukan aktivitas perbankan di Indonesia. Data diperoleh melalui website <http://www.bi.go.id/>, <http://www.idx.go.id/>, dan sumber lainnya. Obyek dan ruang lingkup penelitian ini yaitu analisis pengaruh LDR, NPL dan *Operational Efficiency Ratio* terhadap *Return On Assets* pada Bank Devisa di Indonesia periode 2010-2012.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis regresi yang dirancang untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini mengumpulkan data dan teori yang relevan terhadap permasalahan yang akan diteliti dengan melakukan studi pustaka terhadap literatur dan bahan pustaka lainnya seperti artikel, jurnal, buku dan penelitian terdahulu. Studi dokumenter yaitu pengumpulan data sekunder laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari website Bank Indonesia dan Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan waktu pengumpulannya penelitian ini termasuk kedalam jenis data panel, yaitu gabungan antara data *time series* dan data *cross section* dari laporan keuangan tahunan untuk periode 2010-2012.

Tabel. 1 Daftar Nama Bank

No	BANK DEVISA	
1	Bank Mandiri Tbk.	18 Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.
2	Bank ICBC Indonesia	19 Bank Mega Tbk
3	Bank Danamon Indonesia Tbk.	20 Bank Nusantara Parahyangan Tbk.
4	Bank Permata Tbk.	21 Bank Pan Indonesia Tbk.
5	Bank Index Selindo	22 Bank Mayapada International Tbk.
6	Bank Tabungan Negara Tbk.	23 Bank Of India Indonesia Tbk.
7	Bank Internasional Indonesia Tbk.	24 Bank Hana
8	Bank Negara Indonesia Tbk.	25 Bank Mestika Dharma
9	Bank Bumi Arta	26 Bank QNB Kesawan Tbk.
10	Bank Ganesha.	27 Bank Maspion Indonesia
11	Bank CIMB Niaga Tbk.	28 Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk.

12	Bank OCBC NISP Tbk.	29	Bank Metro Ekspres
13	Bank Antar Daerah	30	Bank Bukopin
14	Bank UOB Buana	31	Bank ICB Bumiputera Indonesia Tbk.
15	Bank Ekonomi Raharja Tbk.	32	Bank Sinarmas Tbk.
16	Bank Mutiara	33	Bank SBI Indonesia
17	Bank Central Asia Tbk.		

Operasionalisasi Variabel Penelitian

Pengukuran variabel adalah pemberian bilangan atau simbol pada peristiwa empiris menurut aturan yang ditetapkan.

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain, dapat diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang di observasi.

Variabel terikat adalah variabel yang memberikan respons jika dihubungkan dengan variabel bebas, variabel terikat diamati dan diukur untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas.

Tabel 2. Operasionalisasi Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi	Skala	Pengukuran
Variabel Bebas (<i>Independent Variable</i>)				
1	LDR (X ₁)	Rasio antara jumlah total kredit yang diberikan terhadap total dana pihak ketiga	Rasio	$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$
2	NPL (X ₂)	Rasio antara total kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan	Rasio	$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$
3	OER (X ₃)	Perbandingan antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional	Rasio	$OER = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$
Variabel Bebas (<i>Independent Variable</i>)				
4	ROA (Y)	Rasio antara laba sebelum pajak terhadap total aktiva (<i>assets</i>)	Rasio	$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$

Sumber: Diolah penulis dari berbagai sumber

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi berganda dengan data panel yang mengkombinasikan data *time series* dan *cross-section* menggunakan aplikasi program SPSS 17.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berfungsi untuk memberi gambaran atau deskripsi terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel. Statistik Deskripsi menggunakan angka *minimum*, *maximun*, *mean* dan standar deviasi

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal dengan analisis grafik normal P-P *plot* dari regresi residual dan analisis statistik dengan uji Kolmogorov-Smirnov terhadap data residualnya.

Uji multikolinieritas bertujuan menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Dalam penelitian ini pengujian multikolinearitas menggunakan matriks korelasi antar variabel pada aplikasi program SPSS 17.

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dengan analisis grafik *scatter plot* dan analisis statistik uji Glejser. Pengujian dilakukan dengan meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Uji Glejser menyatakan bahwa apabila variabel independen tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan nilai residualnya, maka model regresi tersebut bebas dari masalah heteroskedastisitas.

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada atau tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2007: 95). Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson.

Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda (*multiple linier regression method*) bertujuan untuk mengetahui gambaran secara menyeluruh mengenai hubungan antara variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen).

Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi atau peranan variabel independen terhadap variabel dependen, dapat menggunakan koefisien determinasi dengan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2005: 210):

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

Keterangan:

R² = Koefisien Determinasi

ESS = Explained Sum of Squared

TSS = Total Sum of Squared

$$\text{Koefisien Determinasi (KD)} = \text{KD} = R^2 \times 100\%$$

Uji F

Uji F menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

1) Perumusan hipotesis :

Ho : $\beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$ (tidak ada pengaruh signifikan antara LDR, NPL dan OER terhadap ROA)

Ha : $\beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$ (ada pengaruh signifikan antara LDR, NPL dan OER terhadap ROA).

2) Tingkat signifikan ($\alpha=5\%$), jika hasil uji signifikansi $< 0,05$: Ho ditolak dan Ha diterima.

3) Membandingkan hasil Fhitung dengan Ftabel dengan rumus:

$$F_{\text{Hitung}} = \frac{R^2 / (K - 1)}{(1 - R^2) / (N - k)}$$

Dimana:

R^2 = Koefisien Determinasi

k = Banyaknya koefisien regresi

N = Banyaknya observasi

- a) Bila $F_{Hitung} < F_{Tabel}$, variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Bila $F_{Hitung} > F_{Tabel}$, variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

1) Perumusan hipotesis

- a) $H_0 : \beta_i = 0$ (tidak ada pengaruh signifikan variabel independen (bebas) secara parsial terhadap variabel dependen (terikat)).
- b) $H_a : \beta_i \neq 0$ (ada pengaruh signifikan variabel independen (bebas) secara parsial terhadap variabel dependen (terikat)).

- 2) Dengan tingkat signifikan ($\alpha=5\%$), jika nilai signifikannya $< 0,05$: H_0 ditolak dan H_a diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dekripsi Unit Analisis/Observasi

Bank Devisa yang selalu menyajikan laporan keuangan per 31 Desember 2010 sampai dengan 31 Desember 2012 dan menyajikan rasio secara lengkap yang sesuai dengan variabel yang akan diteliti berjumlah 33 bank, sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 33 bank dengan jumlah observasi (titik pengamatan) sebanyak 99, yang didapat dari 33×3 (perkalian antara jumlah sampel dengan periode tahun pengamatan).

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berfungsi untuk memberi gambaran atau deskripsi terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel. Statistik Deskripsi menggunakan angka *minimum*, *maximun*, *mean* dan standar deviasi.

Tabel 3. Statistik Deskriptif

	N	Minimum (%)	Maximum (%)	Mean (%)	Std. Deviation (%)
ROA	99	-1.64	5.05	1.91	1.08
LDR	99	52.39	112.25	81.31	11.83
NPL	99	0.00	7.38	1.36	1.31
OER	99	54.02	114.63	82.96	10.00

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan bahwa jumlah observasi bank devisa sebanyak 99 data selama periode pengamatan. Berdasarkan hasil perhitungan variabel ROA mempunyai nilai minimum -1,64% pada Bank ICB Bumiputera Indonesia tahun 2011, nilai maksimum 5,05% pada Bank Mestika Dharma tahun 2012, rata-rata 1,91% dan standar deviasi 1,08%. Nilai rata-rata ROA bank sebesar 1,91 % masih lebih tinggi dari ketentuan mengenai kesehatan bank minimum sebesar 1,5%. Sedangkan nilai standar deviasi 1,08 % menunjukkan simpangan data yang relatif kecil, karena nilainya lebih kecil dari nilai rata-rata 1,91 %.

Variabel LDR mempunyai nilai minimum 52,39% pada Bank Mega pada tahun 2012, nilai maksimum 112,25% pada Bank Hana tahun 2012 , rata-rata 81,31% dan standar deviasi 11,83%. Nilai rata-rata LDR sebesar 81,31% menandakan bahwa bank sampel penelitian berada pada predikat sehat karena sesuai peraturan Bank Indonesia berisi ketentuan standar LDR pada tingkat 75% - 85% berpredikat sehat. Sementara standar deviasi 11,83% menunjukkan simpangan data yang relatif kecil, karena nilainya lebih kecil dari nilai rata-rata 81,33%.

Variabel NPL mempunyai nilai minimum 0% pada Bank Bumi Arta, nilai maksimum 7,38% pada Bank SBI Indonesia pada tahun 2010, rata-rata 1,36% dan standar deviasi 1,31%. Nilai rata-rata NPL sebesar 1,36% menandakan bahwa bank sampel penelitian sudah memenuhi peraturan Bank Indonesia mengenai tingkat kesehatan bank dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 sebesar maksimal sebesar 5%. Sementara standar deviasi

1,31% menunjukkan simpangan data yang relatif kecil, karena nilainya lebih kecil dari nilai rata-rata 1,36%.

Variabel OER mempunyai nilai minimum 54,02% pada Bank Mestika Dharma tahun 2012, nilai maksimum 114,63% pada Bank ICB Bumiputera Indonesia tahun 2011, rata-rata 82,96% dan standar deviasi 10%. Variabel OER mempunyai nilai rata-rata 82,96% menunjukkan bahwa bank sampel penelitian berpredikat sehat karena sesuai peraturan Bank Indonesia berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 berisi ketentuan standar OER pada tingkat 76% - 93% berpredikat sehat. Nilai standar deviasi 10% menunjukkan simpangan data yang relatif kecil, karena nilainya lebih kecil dari nilai rata-rata 82,96%.

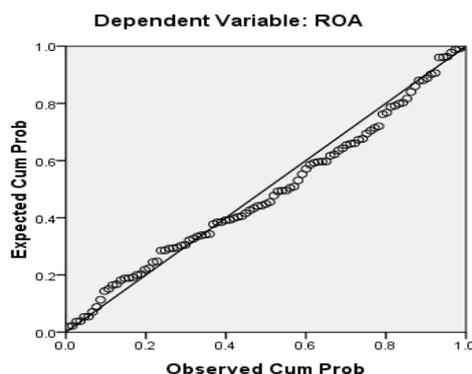
Dari hasil statistik deskriptif di atas dapat disimpulkan bahwa data variabel LDR, NPL, OER dan ROA menunjukkan hasil yang baik, hal tersebut karena standar deviasi yang mencerminkan simpangan data dari variabel tersebut lebih kecil dari rata-ratanya (*mean*).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Analisis grafik yang dilakukan dengan melihat grafik *Normal P-P plot* pada gambar 2 berikut ini:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 2. Normal P-P Plot

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan grafik di atas nampak bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian, maka dapat dikatakan bahwa model regresi mempunyai residual berdistribusi normal. Hasil uji Kolmogorov-Smirnov dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		99
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.35191272
Most Extreme Differences	Absolute	.069
	Positive	.069
	Negative	-.050
Kolmogorov-Smirnov Z		.685
Asymp. Sig. (2-tailed)		.736

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti

Berdasarkan tabel 4 di atas menunjukkan bahwa uji normalitas memiliki nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,685 dan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,736. Karena nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari nilai signifikansi 0,05, maka H_0 diterima. Hal ini berarti bahwa model mempunyai data residual yang terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Matriks Korelasi
Coefficient Correlations^a

Model		OER	LDR	NPL	
1	Correlations	OER	1.000	.008	-.020
		LDR	.008	1.000	-.023
		NPL	-.020	-.023	1.000

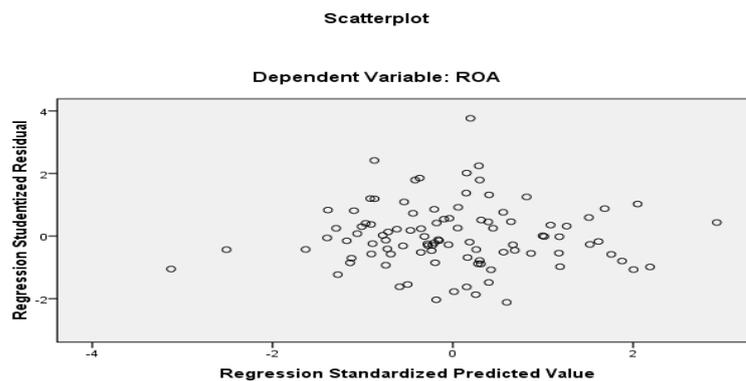
a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti

Berdasarkan matrik korelasi antar variabel bebas pada tabel 5 di atas, tidak ada satupun variabel bebas yang mempunyai korelasi di atas 0,90. Dengan demikian, model regresi bebas dari multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas

Hasil uji menggunakan grafik *scatter plot* adalah sebagai berikut:



Gambar 3. Grafik Scatter Plot

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti

Dari grafik di atas, terlihat titik-titik yang menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi Y.

Tabel 6. Uji Glejser

Model	Unstandardized Coefficients				
	B	Std. Error	t	Sig.	
1	(Constant)	.217	.255	.850	.397
	LDR	.001	.002	.668	.505
	NPL	-.010	.018	-.570	.570
	OER	.000	.002	-.231	.818

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti

Berdasarkan tabel 6 di atas menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan mempengaruhi variabel dependen nilai absolut

residual. Hal ini terlihat dari nilai signifikansinya di atas 0,05. Dengan demikian, model regresi tidak mengandung adanya masalah heteroskedastitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 7. Uji Durbin-Watson

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	.946 ^a	.894	.891	1.355

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti

Berdasarkan tabel 7 di atas diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,355. Karena nilai Durbin-Watson masih dalam rentang -2 sampai dengan 2, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari problem autokorelasi.

Hasil Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dapat dilihat melalui persamaan regresi berganda.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas.

Tabel 8. Koefisiensi Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.946 ^a	.894	.891

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti

Berdasarkan tabel 8 di atas tampak bahwa besarnya nilai R^2 adalah 0.894. Hal ini menandakan bahwa 89,4 % variasi variabel dependen ROA, dapat dijelaskan oleh variabel independen LDR, NPL dan OER. Sedangkan sisanya 10,6% dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model yang dianalisis.

Uji F

Tabel 9. Hasil Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	102.567	3	34.189	267.616	.000 ^a
	Residual	12.137	95	.128		
	Total	114.703	98			

a. Predictors: (Constant), OER, LDR, NPL

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti

Berdasarkan hasil tabel 9 yang menunjukkan nilai F sebesar 267.616 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000. Karena nilai signifikansi jauh lebih kecil 0.05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa LDR, NPL dan OER secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.

Uji t

Tabel 10. Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.173	.393		25.890	.000
	LDR	.002	.003	.027	.796	.428
	NPL	.017	.028	.021	.622	.536
	OER	-.102	.004	-.945	-28.316	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti

Dari tabel 10 di atas maka dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{ROA} = 10.173 + 0.002\text{LDR} + 0.017\text{NPL} - 0.102\text{OER}$$

Hasil persamaan tersebut di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Nilai konstanta sebesar 10,173 hal tersebut menunjukkan bahwa ROA mempunyai nilai sebesar 10,173 jika variabel-variabel independen (LDR, NPL dan OER) dianggap konstan.

- b) Koefisien regresi variabel LDR bernilai positif sebesar 0,002 , artinya jika LDR meningkat sebesar 1% dengan asumsi variabel independen lain konstan, maka ROA akan meningkatkan sebesar 0,2 %.
- c) Koefisien regresi variabel NPL bernilai positif sebesar 0,017, artinya jika NPL meningkat sebesar 1% dengan asumsi variabel independen lain konstan, maka ROA akan meningkat sebesar 1,7 %.
- d) Koefisien regresi variabel OER bernilai negatif sebesar 0,102, artinya jika OER meningkat sebesar 1% dengan asumsi variabel independen lain konstan, maka ROA akan turun sebesar 10,2%.

Uji Koefisien Regresi Variabel LDR terhadap ROA

Koefisien regresi variabel LDR sebesar 0,002 dengan nilai signifikansi sebesar 0,428. Karena nilai probabilitas (signifikansi) lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti LDR tidak berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap ROA. Artinya setiap kenaikan LDR 1 % maka akan menyebabkan peningkatan terhadap ROA sebesar 0,002%.

Nilai positif pada LDR menunjukkan bahwa semakin tinggi LDR maka semakin tinggi penerimaan pendapatan bank dari aktifitas usahanya. Hal ini dikarenakan kredit yang disalurkan oleh bank memberikan kontribusi besar pada penerimaan laba yang diperoleh dari pendapatan bunga kredit yang diberikan kepada debitur.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rasyid (2012), Ramdany (2012) dan Ayuningrum (2011) yang menyatakan bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap ROA. Namun penelitian ini tidak sesuai dengan Puspita (2009) dan Damayanti (2012) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Uji Koefisien Regresi Variabel NPL terhadap ROA

Koefisien regresi variabel NPL sebesar 0,017 dengan nilai signifikansi sebesar 0,536. Karena nilai probabilitas (signifikansi) lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti NPL tidak berpengaruh signifikan dengan

arah positif signifikan terhadap ROA. Artinya setiap kenaikan NPL 1% maka akan menyebabkan peningkatan terhadap ROA sebesar 0,017%.

Nilai NPL positif terhadap ROA menunjukkan bahwa hal ini terjadi karena rata-rata NPL Bank Devisa yang beroperasi periode 2010–2012 meningkat sebesar 1,36% tetapi masih dibawah batas maksimum NPL yang disyaratkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 5%. Sehingga, Bank Devisa masih bisa menjalankan operasinya dengan baik walaupun nilai NPL naik tetapi tidak menurunkan nilai ROA. Kemudian, nilai NPL yang tinggi terjadi bukan karena debitur tidak sanggup membayar. Akan tetapi, karena ketatnya peraturan Bank Indonesia dalam hal pengendalian dan penggolongan kredit yang mengakibatkan debitur yang berada pada kategori lancar bisa turun menjadi kurang lancar. Laba perbankan masih dapat meningkat walaupun dengan nilai NPL yang tinggi karena sumber laba tidak hanya dari pendapatan bunga kredit tetapi juga dari pendapatan non bunga seperti *fee based income* yang relatif tinggi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Ayuningrum (2011) yang menyatakan bahwa NPL mempunyai pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA. Namun, penelitian ini tidak sesuai dengan Puspitasari (2009) yang menyatakan bahwa NPL mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA.

Uji Koefisien Regresi Variabel OER terhadap ROA

Koefisien regresi variabel OER sebesar -0,102 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai probabilitas (signifikansi) lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti OER berpengaruh dengan arah negatif signifikan terhadap ROA. Artinya setiap kenaikan 1% maka akan menyebabkan penurunan terhadap ROA sebesar -0,102%.

Nilai negatif pada OER atau BOPO menunjukkan bahwa semakin kecil OER maka semakin efisien bank dalam menjalankan aktifitas usahanya. Nilai OER yang kecil menunjukkan bahwa biaya operasional bank lebih kecil dari pendapatan operasionalnya sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa manajemen bank sangat efisien dalam menjalankan aktivitas operasionalnya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Puspitasari (2009), Adyani (2011), Damayanti (2012), dan Nainggolan (2009) yang menyatakan bahwa OER mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

LDR tidak berpengaruh secara signifikan dengan arah positif terhadap ROA pada bank devisa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05, yaitu 0,428. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar LDR maka laba yang diperoleh bank (ROA) akan meningkat (dengan asumsi bank mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif) dari pendapatan bunga yang diterima bank. Dengan meningkatnya laba (ROA) maka kinerja keuangan bank tersebut semakin baik.

NPL tidak berpengaruh secara signifikan dengan arah positif terhadap ROA pada bank devisa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05, yaitu 0,536. Nilai NPL positif terhadap ROA menunjukkan bahwa hal ini terjadi karena rata-rata NPL Bank Devisa yang beroperasi periode 2010–2012 meningkat sebesar 1,36% tetapi masih dibawah batas maksimum NPL yang disyaratkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 5%. Sehingga, Bank Devisa masih bisa menjalankan operasinya dengan baik walaupun nilai NPL naik tetapi tidak menurunkan nilai ROA. Kemudian, nilai NPL yang tinggi bisa saja terjadi bukan karena debitur tidak sanggup membayar. Akan tetapi, karena ketatnya peraturan Bank Indonesia dalam hal pengendalian dan penggolongan kredit yang mengakibatkan debitur yang berada pada kategori lancar bisa turun menjadi kurang lancar. Laba perbankan masih dapat meningkat walaupun dengan nilai NPL yang tinggi karena sumber laba tidak hanya dari pendapatan bunga kredit tetapi juga dari pendapatan non bunga seperti *fee based income* yang relatif tinggi.

OER berpengaruh secara signifikan dengan arah negatif terhadap ROA bank devisa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05, yaitu 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa semakin kecil OER maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang sehingga kemungkinan

suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil yang akan mempengaruhi peningkatan laba (ROA)

LDR, NPL dan OER berpengaruh secara signifikan terhadap ROA bank devisa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05, yaitu 0,000.

Saran

Bank agar lebih berhati-hati (*prudensial*) dalam menyalurkan kredit kepada nasabah sehingga kredit yang disalurkan tidak menimbulkan kredit bermasalah. Dan meningkatkan kinerja bank dengan cara menerapkan pengelolaan manajemen secara konsisten dan baik. Serta tetap menjaga *Non Performing Loan* (NPL) kurang dari 5%. Peningkatan laba dapat dilakukan dengan mengoptimalkan modal yang ada. Dengan cara penambahan produk baru juga penting karena dapat memberikan kontribusi laba dari *fee based income*. Faktor efisiensi perlu diperhatikan, karena dengan meningkatkan efisiensi dapat meningkatkan pendapatan operasi dapat menambah laba operasi yang akhirnya meningkatkan ROA.

Bank agar menjaga tingkat efisiensi bank sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh otoritas perbankan karena terbukti bahwa OER berpengaruh terhadap ROA. Pengendalian biaya operasional bank dilakukan agar keuntungan yang didapat oleh bank lebih maksimal.

Penelitian selanjutnya agar menambah jumlah pengamatan. Hal ini dikarenakan jumlah pengamatan dirasa kurang cukup untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

DAFTAR RUJUKAN

Ayuningrum, Anggrainy Putri. (2011). *Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM Dan LDR Terhadap ROA (Studi pada Bank Umum Go-public yang listed pada BEI Tahun 2005-2009)*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.

Charles P. Jones. (2000). *Investment Analysis and Management*, John Wiley and Sons: New York.

- Dendawijaya, Lukman. (2005). *Manajemen Perbankan*. Edisi kedua. Penerbit: Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Ghozali, Imam. (2007). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gibson, H. Charles. (2011). *Financial Statement Analysis. 12th Edition*. Penerbit: South-Western CENGAGE Learning. The University of Toledo, Emeritus. Canada.
- Kasmir. (2011). *Manajemen Perbankan*, Edisi Revisi 2008. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Nainggolan, Marnov P.P. (2009). *Analisis pengaruh LDR, NIM dan BOPO Terhadap ROA Bank Umum Indonesia periode 2004-2008*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.
- Puspitasari, Diana. (2009). *Analisis Pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR Dan Suku Bunga SBI Terhadap ROA (Studi Pada Bank Devisa di Indonesia Periode 2003-2007)*. Tesis Program Studi Magister Manajemen Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro Semarang.
- Ramdany, Riza Ayu. (2012). *Analisis Pengaruh CAR, Operational Efficiency Dan LDR Terhadap ROA 2008-2011*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin Makassar.
- Rasyid, Sri Wahyuni. (2012). *Analisis Pengaruh LDR, NIM Dan Efisiensi Terhadap ROA Bank Umum Di Indonesia Periode 2005-2010*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin Makassar.
- Riyadi, Slamet. (2006). *Banking Asset and Liability Management*. Edisi 3. Penerbit: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABET.
- Taswan, 2006. *Manajemen Perbankan: Konsep, Teknik dan Aplikasi*. Cetakan Pertama. Penerbit: UPP STIM YKPN Yogyakarta.